

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri Bahu adalah suatu kondisi rasa nyeri dan keterbatasan gerak pada sendi bahu yang sering terjadi tanpa dikenali penyebabnya. Akibat dari peradangan, pengerutan, pengentalan, dan penyusutan kapsul yang mengelilingi sendi bahu, apabila tidak segera ditangani nyeri dapat menyebabkan spasme dan refleks spasme otot (Silviaharmai, 2012). Nyeri Bahu merupakan masalah yang umum pada orang yang berisiko tinggi untuk terjadinya Nyeri Bahu, yaitu mereka yang bekerja sebagai kasir, pekerja garmen, tukang las, penata rambut, pengemudi ojek, supir bus, dan orang-orang yang bekerja selama berjam-jam di depan komputer, seperti sekretaris dan programer (Harkness, 2003; Staal, 2007).

Nyeri Bahu merupakan salah satu dari 10 penyakit utama di Amerika Serikat, dengan angka prevalensi berkisar sekitar 7,6-30% (Athwal, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Kelompok Studi Nyeri Perdossi (Persatuan Dokter Spesialis Saraf Indonesia) di 14 Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penderita nyeri adalah sebanyak 4.756 orang, di mana 1.500 orang adalah penderita Nyeri Bahu. Dari seluruh data pasien dengan keluhan Nyeri Bahu, 75% merupakan kasus yang bisa diobati oleh dokter umum, sedangkan sisanya bisa ditangani oleh dokter spesialis saraf (Mutaqin, 2016). Survei yang dilakukan oleh sebuah klinik reumatologi berbasis masyarakat di Inggris melaporkan prevalensi nyeri akut sebesar 21% dengan kejadian yang lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria, yaitu 25% pada wanita dan 17% pada pria

(Murphy, 2011). Data Depkes RI menunjukkan bahwa 40,5% pekerja di Indonesia mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaannya dan diantaranya ialah gangguan otot rangka sebanyak 16% (Depkes RI, 2010). Menurut penelitian Wang (2007) diperoleh prevalensi dari keluhan otot rangka derajat sedang atau berat pada daerah leher atau bahu 24% dan pada bagian ujung ekstremitas atas sebesar 16%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Januari 2021 oleh peneliti di Klinik Akupunktur “Sehat Harmoni Indonesia” Malang, didapatkan bahwa jumlah pasien Nyeri Bahu sebanyak rata-rata 6 klien dalam 1 bulan.

Salah satu penyebab Nyeri Bahu adalah karena lengan bekerja terlalu berat dan berulang-ulang, dan apabila nyeri muncul maka area sekitar bahu akan terasa pegal, berat, kaku, atau sakit dan sulit bila digerakkan. Kondisi seperti ini biasanya membuat penderita merasa tidak nyaman beraktifitas atau bahkan membutuhkan waktu untuk istirahat dari pekerjaan atau aktifitas sehari-hari. Gangguan aktifitas hidup sehari-hari ini lebih lanjut akan berpengaruh pada aktifitas sosial dan produktifitas kerja (Harkness, 2003).

Selama ini tindakan penyembuhan Nyeri Bahu meliputi pengurangan aktivitas, pemberian Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS), atau fisioterapi (Kuntono, 2004). Tetapi, ternyata pemberian obat penghilang nyeri secara terus-menerus dapat menimbulkan efek samping berupa ketergantungan, iritasi lambung, kolik usus, diare, dan serangan asma bronchial (Tamsuri, 2007). Hal ini menyebabkan sebagian penderita Nyeri Bahu memilih Akupunktur sebagai pengobatan alternatif, karena pengobatan ini tidak menggunakan bahan kimia, aman, terjangkau, dan relatif sedikit efek samping yang membahayakan.

Akupunktur adalah cara pengobatan dengan menusukkan jarum khusus ke dalam titik Akupunktur kemudian diberi stimulasi seperlunya, sehingga mendapatkan efek terapi (Dharmojono, 2001). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jinsanzhen*. *Jinsanzhen* adalah metode Akupunktur dengan menggunakan 3 titik Akupunktur sebagai formula utama. Metode ini sangat efektif untuk dipakai sebagai terapi dalam mengurangi keluhan nyeri dan spasme otot (Yuan, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Asuhan Akupunktur pada klien penderita Nyeri Bahu di Klinik Akupunktur “Sehat Harmoni Indonesia” Malang.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Studi Kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada penderita yang mengalami nyeri di bahu akibat penyakit Nyeri Bahu di Klinik Akupunktur “Sehat Harmoni Indonesia” Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada klien penderita Nyeri Bahu di Klinik Akupunktur “Sehat Harmoni Indonesia” Malang?”

1.4 Tujuan

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada Klien Penderita Nyeri Bahu di Klinik Akupunktur “Sehat Harmoni Indonesia” Malang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian Studi Kasus ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada penderita Nyeri Bahu.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Manfaat untuk Akupunktur Terapis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Akupunktur Terapis sebagai bahan rujukan dalam terapi untuk penderita Nyeri Bahu.

1.5.2.2 Manfaat untuk Peneliti

Diharapkan dengan proses menyusun tugas akhir ini peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian.

1.5.2.3 Manfaat untuk Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran Akupunktur sebagai terapi alternatif untuk mengobati Nyeri Bahu.